



Market Comment

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Rabu (10 Januari 2018) ditutup melemah sebesar -1.97 poin atau -0.03% ke level 6,371.17 dengan total nilai transaksi mencapai Rp7.97 triliun.

Today Recommendation

Berlanjutnya aksi *minor profit taking* atas saham bank, telko, konstruksi dan properti menjadi faktor IHSG melemah tipis -2 poin (-0.03%) tetapi diiringi *Net Buy* Asing sebesar Rp102.5 miliar sehingga pundi-pundi *Net Buy* Asing YTD bertambah menjadi Rp2.14 triliun. IHSG Kamis ini, diperkirakan berpeluang terkoreksi tipis cenderung sideways seiring naiknya EIDO +0.1%, Nikel +1.89%, CPO +0.96% dan Timah +0.58%.

PT United Tractors (UNTR). Penjualan alat berat perseroan hingga November 2017 telah mencapai 3.467 unit atau naik +73% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang 2.002 unit. Penjualan untuk bulan November 2017 saja mencapai 409 unit dimana pangsa pasar perseroan sebesar 35%. Sektor pertambangan masih menjadi kontributor utama penjualan alat berat ini disusul sektor konstruksi, pertanian dan kehutanan. Sementara produksi batubara perseroan dalam sebelas bulan tahun lalu mencapai 102,2 juta ton naik dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang mencapai 99 juta ton. Namun berdasarkan volume penjualan hingga November 2017 mencapai 5,88 juta ton masih di bawah volume penjualan sebelas bulan tahun lalu yang 6,49 juta ton.

BUY: BRPT, SRIL, ADRO, HRUM, INDY, PGAS, UNTR, INCO, ADHI, ASII, AALI, LSIP, SIMP, UNVR, GGRM, INTP, SMRA, CTRA, BBTN.

BOW: ACES, PTBA, ITMG, BBKA, PTPP, WSKT, WSBP, WTON, SSMS, HMSP, SMGR, PPRO, MDLN, EXCL, ISAT, ANTM.

Market Movers (11/01)

Rupiah, Kamis melemah di level Rp13,425 (07.30 AM)

Indeks Nikkei, Kamis melemah 78 poin (07.30 AM)

DJIA, Kamis melemah 16 poin (07.30 AM)

IHSG	MNC 36
6,371.17	365.23
-1.97 (-0.03%)	+0.44 (+0.12%)
10/01/2018 IDX Foreign Net Trading	Net Buy (Rp miliar) 100.76
Year to Date 2017 IDX Foreign Net Trading	Net Buy (Rp miliar) 2,082.4

INDONESIA STOCK EXCHANGE	
Volume (million share)	9,639
Value (billion Rp)	7,922
Market Cap.	7,072
Average PE	14.4
Average PBV	2.4
High - Low (Yearly)	6,500 - 4,408
IHSG Daily Range	6,336-6,390
USD/IDR Daily Range	13,390-13,460

GLOBAL MARKET (10/01)			
Indices	Point	+/-	%
DJIA	25,369.00	-16.67	-0.07
NASDAQ	7,154.00	-10.01	-0.14
NIKKEI	23,788.20	-61.79	-0.26
HSEI	31,073.72	+62.31	+0.20
STI	3,520.45	-4.20	-0.12

COMMODITIES PRICE (10/01)			
Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	63.47	-0.01	-0.01
Batubara US/ton	95.65	-0.45	-0.47
Emas US/oz	1,318.40	+4.80	+0.36
Nikel US/ton	12,935.00	+240.00	+1.89
Timah US/ton	20,065.00	+115.00	+0.58
Copper US/Pound	3.24	+0.0065	+0.20
CPO RM/ Mton	2,622.00	+25.00	+0.96

COMPANY LATEST

PT Indocement Tunggal Perkasa (INTP) melakukan efisiensi biaya produksi seiring masih terjadinya kelebihan pasokan di industri semen domestik. Perseroan akan menghentikan operasi pabrik yang memiliki kapasitas kecil dan berteknologi lama. Sebagai gantinya, akan dioperasikan pabrik P14 yang memiliki teknologi terkini serta memiliki kapasitas produksi lebih besar. Dengan strategi tersebut, kapasitas produksi INTP bertambah hingga 4,4 juta ton per tahun. Penggantian tersebut membuat perusahaan dapat menghemat biaya produksi. Penggantian ini membuat akan ada full saving biaya produksi sebesar Rp80.000-Rp100.000 per ton. Selain itu perseroan akan menyelesaikan 2 terminal semen di Sumatra Selatan dan Lampung untuk menekan biaya distribusi. Selain itu, perseroan dapat mulai memasok semen curah ke Palembang dan Lampung setelah proses pembangunan selesai. Pembangunan Terminal di Palembang di Q1/2018 ini dengan harapan bisa berkontribusi dalam Memasok Semen untuk keperluan Proyek persiapan Asian Games. Perseroan optimis konsumsi semen domestik bisa mengalami pertumbuhan pada rentang 5%-6% sepanjang 2018. Perseroan memasang target belanja modal sebesar Rp1,4 triliun-Rp1,5 triliun pada 2018. Dana tersebut rencananya bakal digunakan untuk membiayai peningkatan kapasitas pabrik dan ekspansi terminal semen.

PT Acset Indonusa (ACST) membidik kontrak baru senilai Rp10 triliun pada 2018 atau meningkat hingga 19% dibandingkan dengan realisasi Rp8,4 triliun pada 2017. Realisasi kontrak baru ACST pada 2017 itu lebih tinggi dibandingkan dengan target kontrak baru sebesar Rp7,5 triliun sepanjang tahun. Target Rp7,5 triliun itu merupakan target yang telah direvisi naik untuk kedua kalinya dari target Rp4,5 triliun pada awal tahun. Acset Indonusa merevisi target kontrak baru pada awal tahun karena perusahaan mendapatkan kontrak besar dari proyek jalan tol layang Jakarta-Cikampek. Porsi pekerjaan Acset Indonusa sebesar 49% sedangkan 51% lainnya dikerjakan oleh BUMN konstruksi, PT Waskita Karya. Nilai investasi proyek tersebut mencapai Rp13,5 triliun.

PT Metropolitan Land Tbk (MTLA). Perseroan fokus membangun perumahan dan apartemen di tahun 2018. Selain itu rencananya Perseroan akan menjual lahan komersil untuk membangun rumah sakit, sekolah dan lainnya. Tahun 2018 ini Perseroan berencana menambah *landbank* sekitar 100 hektare (ha)-200 ha. Total belanja modal atawa *capital expenditure* (capex) yang disiapkan tahun 2018 sekitar Rp 600 miliar. Perseroan belum berencana untuk membangun kawasan industri wisata (*tourism industry*). Sebab, lahan yang diperlukan harus sangat luas dan harus cukup menampung wisatawan. Sementara belum fokus ke sana. Untuk *tourism industry* membutuhkan lahan yang mungkin besarnya di atas 1.000 ha supaya ada *point*.

PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Perseroan memiliki piutang dengan nilai yang cukup besar, mencapai US\$ 367,55 juta atau lebih dari Rp 4 triliun. Piutang tersebut berasal dari PT Tiga Lima Rekso. Menurut Perseroan penyelesaian atas piutang tersebut diharapkan bisa dilakukan pada kuartal I tahun ini. *Settlement* diharapkan bisa dilakukan segera. Berdasarkan laporan keuangan Perseroan kuartal III-2017, piutang senilai lebih dari Rp 4 triliun itu bukan piutang lancar, melainkan piutang lebih dari 90 hari. Piutang ini merupakan pengalihan piutang usaha dari PT Arutmin Indonesia kepada Perseroan. Manajemen Perseroan yakin bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai piutang dan berkeyakinan seluruh piutang dapat tertagih. Sehingga, tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai piutang dalam laporan keuangan perusahaan.

PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Perseroan membidik tahun ini bisa lebih ekspansif. Hal ini tercermin dari besaran belanja modal atau *capital expenditure* (capex) tahun 2018 yang naik hampir 200%, yaitu sebesar Rp 36 triliun. Sumbernya dari campuran, ada kas internal, pinjaman perbankan, IPO anak usaha, dan ada dari keuntungan perusahaan. Capex Perseroan pada 2015 sebesar Rp 1,7 triliun, kemudian capex Perseroan pada 2016 turun menjadi Rp 1,4 triliun. Pada 2017, capex Perseroan kembali menggeliat menjadi Rp 12,02 triliun. Dari segi pendanaan, Perseroan optimistis pada tahun ini cukup aman. Hal itu dikarenakan Perseroan mendapat dana pinjaman dari China Development Bank (CDB), dan ada rencana penerbitan global bonds sebesar US\$ 400 juta. Selain itu, Perseroan berencana melanjutkan IPO anak usaha yaitu PT Wijaya Karya Realty. Sekitar Maret atau April. Target dananya Rp 1,5 triliun - Rp 2 triliun. Perseroan optimistis rencana IPO tersebut bisa terealisasi sebelum semester I-2018 berakhir.

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Gilang Anindito

Property, Construction, Mining, Media
gilang.dhiroboto@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

Rheza Dewangga Nugraha

Junior Analyst of Fixed Income
rheza.nugraha@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52294

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months

HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Sekuritas

MNC Financial Center Lt. 14 – 16

Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340

Telp : (021) 2980 3111

Fax : (021) 3983 6899

Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.